

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

IPNU-IPPNU sebagai organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan Islam Ahlussunah Waljamaah, ternyata dalam perkembangannya mengalami perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh tuntutan situasi dan kondisi.

Setiap warga IPNU - IPPNU memiliki kewajiban untuk terus mempelajari perubahan itu, mengkajinya kemudian mencoba untuk mengatisipasinya. Dan tentunya faktor historis sangat mendukung pula apabila warganya juga senantiasa merenunginya, mempelajari motivasi apa yang melatarbelakangi kelahirannya, dan bagaimana perkembangan organisasi ini dari masa ke masa. Karena dari segi historis pula kita akan mampu untuk menentukan langkah dan alternatif apa yang terbaik yang akan kita jadikan saran untuk terus menyebarkan IPNU - IPPNU sekaligus wadah generasi muda NU untuk menyalurkan aspirasi sekaligus sebagai media dakwah.<sup>1</sup>

#### **1. Sejarah Kelahiran IPNU dan IPPNU**

Ketika NU dilahirkan pada tahun 1926 adalah sebagai reaksi spontan terjadinya penyimpangan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah di dalam negeri dan dunia internasional, hal ini mendapat sambutan dan dukungan luar biasa dari berbagai komunitas, baik tua maupun muda, terpelajar maupun awam. Terbukti dengan munculnya berbagai organisasi pelajar dan santri di berbagai pelosok negeri, tahun 1936 di Surabaya berdiri Tsamrotul Mustafidin dan PERSANO (Persatuan Nahdlatul Oelama') di Malang. Pada tahun 1941 berdiri PAMNO (Persatuan Anak Murid Nahdlatul Oelama'), dan tahun 1945 berdiri Ikatan Murid Nahdlatul Oelama' (IMNO), tahun 1946 di Sumbawa berdiri

---

<sup>1</sup> Hasan Malawi, Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik bagi Masa Depan NU, 25 April 2019, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).

Idjtimaut Tolabah Nahdlatul Oelama' (ITNO), dan masih banyak organisasi yang bermuatan lokal.<sup>2</sup>

Pergerakan tumbuhnya organisasi tersebut nampak menggeliat pada tahun lima puluhan, dengan berdirinya beberapa organisasi pelajar di tingkat lokal seperti IKSIMNO (Ikatan Siswa Mubalighin Nahdlatul Oelama') tahun 1952 di Semarang, PERPENO (persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama') 13 Juni 1953 di Kediri, IPINO (Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Oelama) 27 Desember 1953 di Surakarta, dll.

Meskipun pendirian berbagai organisasi lokal tersebut atas inisiatif dan kreatifitas sendiri namun pada dasarnya mereka berpijak pada satu keyakinan untuk menegakkan Dien Al Islam Ahlussunah Wal Jama'ah. Kesamaan itulah yang kemudian mendorong didirikannya organisasi pelajar dan santri di tingkat nasional.

Tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan dengan tanggal 24 Pebruari 1954 M, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) secara resmi dibentuk melalui persidangan Konbes Ma'arif NU pelopornya antara lain : M. Sofyan Cholil, H. Musthafa, Achmad Masjhub dan A. Ghani Farida M. Uda. Sebagai ketua umum disepakati Mochamad Tolchah Mansur.

Tanggal 28 Pebruari 1955 IPNU melaksanakan Konggres yang pertama di Malang Jawa Timur. Dalam forum ini diundang beberapa tokoh pelajar, santri, dan mahasiswa putri. Dari sinilah muncul gagasan untuk mendirikan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Tanggal 8 Rajab 1374 H / 2 Maret 1955 M IPPNU secara resmi didirikan di Solo, dan dipilih Umroh Mahfudhoh sebagai ketua umumnya.<sup>3</sup>

Status organisasi IPNU dan IPPNU semula menjadi anak asuh LP. Ma'arif NU dan sejak tanggal 30 Agustus 1960 (Konggres IPNU VI dan IPPNU V) status keduanya menjadi salah satu Badan Otonom NU yang tercantum dalam AD NU pasal 13 ayat 4.

---

<sup>2</sup> Hasan Malawi, Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik bagi Masa Depan NU, 25 April 2019, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).

<sup>3</sup> Hasan Malawi, Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik bagi Masa Depan NU, 25 April 2019, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).

## 2. Dinamika Perkembangan IPNU - IPPNU

Sebagai salah satu badan otonom NU, perkembangan IPNU - IPPNU tidak terlepas dari keberadaan NU, pada saat NU berstatus parpol tahun 1955 yang juga merupakan tahun-tahun perkembangan awal IPNU - IPPNU ternyata belum begitu banyak berkembang karena senantiasa bergelut dengan permasalahan politik praktis, sehingga yang terjadi prioritas IPNU-IPPNU perhatian adalah masalah perkembangan kuantitas bukan kualitas dan iklim yang kurang sehat ternyata juga mempengaruhi perkembangannya, dan tragisnya banyak kader IPNU - IPPNU harus memakai baju lain dan kurang leluasa memakai identitas NU dalam gerak sosial dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Tepatnya diawali oleh hasil muktamar NU XXVII di Situbondo Jawa Timur khithoh NU 1926 terjawab, sehingga perjuangan NU adalah dalam bidang dakwah, Mabarot dan Pendidikan sebagaimana garis perhubungan yang telah ditetapkan oleh pendiri NU dan ternyata khithoh NU telah membawa angin segar IPNU - IPPNU merasakan keleluasaan memakai identitas NU karena NU bukan lagi menjadi salah satu parpol tetapi sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan.<sup>5</sup>

Sedang kondisi IPNU - IPPNU pasca Kongres Jombang ternyata juga banyak membawa perubahan semula basis pembinaan IPNU - IPPNU adalah hanya putra – putri NU yang berstatus sebagai pelajar, tetapi sejak ditetapkannya perubahan nama dari Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, berarti basis pembinaan IPNU - IPPNU semakin luas yakni seluruh putra – putri NU baik berstatus pelajar, santri maupun mahasiswa dan ternyata orientasi IPNU - IPPNU pun harus semakin luas.

---

<sup>4</sup> Hasan Malawi, Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik bagi Masa Depan NU, 25 April 2019, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).

<sup>5</sup> Hasan Malawi, Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik bagi Masa Depan NU, 25 April 2019, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).

### 3. Pengertian IPNU dan IPPNU

IPNU dan IPPNU adalah organisasi yang berazaskan Pancasila, beraqidah Islam Ahlul Sunnah Wal Jama'ah yang mengikuti salah satu madzhab 4 (empat): (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) yang bersifat, keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang dilahirkan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan pada tanggal 24 Februari 1954 untuk IPNU dan 8 Rajab 1374 H yang bertepatan dengan tanggal 2 Maret 1955 untuk IPPNU.<sup>6</sup>

### 4. Fungsi IPNU dan IPPNU

Fungsi IPNU dan IPPNU adalah sebagai berikut :

- a. Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran.
- b. Wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa.
- c. Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlul Sunnah Wal-Jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah.
- d. Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, insaniyah dan Wathoniyah.<sup>7</sup>

### 5. Tujuan IPNU - IPPNU

Tujuan IPNU - IPPNU adalah sebagai berikut :

- a. Terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, berilmu dan berakhlakul karimah.
- b. Bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syaria'ah Islam menurut paham Aswaja.
- c. Terbentuknya kader Islam yang berwawasan kebangsaan.
- d. Terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan kata lain, tujuan IPNU - IPPNU adalah :

”Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan

---

<sup>6</sup> Hasan Malawi, Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik bagi Masa Depan NU, 25 April 2019, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).

<sup>7</sup> Hasan Malawi, Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik bagi Masa Depan NU, 25 April 2019, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).

terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlulsunah Wal Jamaah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

## 6. Usaha IPNU – IPPNU

Usaha IPNU - IPPNU adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan psrogram perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al-ammah), guna terwujudnya khaira ummah.
- d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>8</sup>

## 7. Keanggotaan IPNU dan IPPNU

Keanggotaan IPNU dan IPPNU terdiri dari :

- a. Anggota biasa, yaitu Setiap pelajar Indonesia yang menyetujui PD / PRT IPNU – IPPNU.
- b. Anggota Istimewa, yaitu Alumni pengurus IPNU - IPPNU yang terwadahi dalam majlis Alumni IPNU
- c. Anggota kehormatan adalah orang yang dianggap berjasa kepada organisasi

Setiap anggota berkewajiban :

- a. Menjaga dan membela keluhuran agama Islam.
- b. Menjaga reputasi dan kemuliaan Nahdlatul Ulama.
- c. Menaati Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga serta Peraturan Organisasi, serta peraturan-peraturan organisasi lainnya.
- d. Membayar iuran anggota.

Setiap anggota biasa berhak :<sup>9</sup>

- a. Mendapat Kartu Tanda Anggota

---

<sup>8</sup> Hasan Malawi, Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik bagi Masa Depan NU, 25 April 2019, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).

<sup>9</sup> Hasan Malawi, Ber-IPNU-IPPNU Jaminan Terbaik bagi Masa Depan NU, 25 April 2019, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id).

- b. Memperoleh perlakuan yang sama dari / untuk organisasi
- c. Mengeluarkan usul, saran serta pendapat
- d. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan organisasi
- e. Memilih dan dipilih menjadi pengurus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan siswa MTs Al-Hikmah Guntur Demak. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah potensi, referensi serta perilaku siswa MTs Al-Hikmah Guntur Demak. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 42 kuesioner yang peneliti sebarakan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 42 responden.

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin, dan kelas responden.

#### a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 56 responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	24	42,86%
Perempuan	32	57,14%
Jumlah	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang atau

57,14%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang atau 42,86% dari keseluruhan jumlah sampel. Hasil olah data setelah penyebaran angket menunjukkan bahwa pada sampel penelitian didominasi oleh siswa yang berjenis kelamin perempuan karena sesuai dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu.

**b. Usia Responden**

Berdasarkan usia responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu usia responden kurang dari 20 tahun dan lebih dari 20 tahun yang seluruhnya berjumlah 56 responden disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
Kurang dari 20 tahun	47	83,93%
Lebih dari 20 tahun	9	16,07%
Jumlah	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 47 orang atau 83,93%, sedangkan responden yang berusia lebih dari 20 tahun sebanyak 9 orang atau 16,07% dari keseluruhan jumlah sampel. Hasil olah data setelah penyebaran angket menunjukkan bahwa pada sampel penelitian didominasi oleh remaja yang berusia kurang dari 20 tahun karena sesuai dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu.

**c. Pendidikan Responden**

Berdasarkan pendidikan responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu berpendidikan SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat yang seluruhnya berjumlah 56 responden disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Usia	Jumlah	Persentase
SMP/Sederajat	33	58,93%
SMA/Sederajat	23	41,07%
Jumlah	56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 33 orang atau 58,93%, sedangkan responden yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 23 orang atau 41,07% dari keseluruhan jumlah sampel. Hasil olah data setelah penyebaran angket menunjukkan bahwa pada sampel penelitian didominasi oleh remaja yang berpendidikan SMP/Sederajat karena sesuai dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu.

## 2. Statistik Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 56 observasi, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja Desa Pasucen Trangkil Pati.

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif**

Item	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	SS		S		N		TS		STS	
X1.1	16	28,6	16	28,6	16	28,6	7	12,5	1	1,8
X1.2	11	19,6	20	35,7	17	30,4	8	14,3	0	0,0
X1.3	18	32,1	19	33,9	12	21,4	6	10,7	1	1,8
X1.4	24	42,9	15	26,8	12	21,4	5	8,9	0	0,0
X1.5	18	32,1	19	33,9	15	26,8	4	7,1	0	0,0
X1.6	17	30,4	21	37,5	11	19,6	7	12,5	0	0,0
X1.7	17	30,4	24	42,9	9	16,1	6	10,7	0	0,0
X1.8	17	30,4	21	37,5	11	19,6	7	12,5	0	0,0
X1.9	21	37,5	16	28,6	15	26,8	4	7,1	0	0,0
X1.10	19	33,9	19	33,9	11	19,6	7	12,5	0	0,0
X1.11	21	37,5	21	37,5	11	19,6	3	5,4	0	0,0
X1.12	20	35,7	18	32,1	11	19,6	7	12,5	0	0,0
X1.13	16	28,6	28	50,0	11	19,6	1	1,8	0	0,0
Y.1	15	26,8	24	42,9	13	23,2	4	7,1	0	0,0
Y.2	15	26,8	21	37,5	14	25,0	6	10,7	0	0,0
Y.3	13	23,2	22	39,3	14	25,0	7	12,5	0	0,0
Y.4	18	32,1	17	30,4	15	26,8	6	10,7	0	0,0
Y.5	13	23,2	21	37,5	15	26,8	7	12,5	0	0,0
Y.6	15	26,8	22	39,3	12	21,4	7	12,5	0	0,0
Y.7	13	23,2	27	48,2	12	21,4	4	7,1	0	0,0
Y.8	16	28,6	23	41,1	10	17,9	7	12,5	0	0,0
Y.9	21	37,5	21	37,5	13	23,2	1	1,8	0	0,0
Y.10	15	26,8	22	39,3	14	25,0	5	8,9	0	0,0

Sumber data : Data primer yang diolah, 2019.

**1. Bimbingan Keagamaan (X1)**

Dari hasil penelitian pada **pertanyaan pertama** mengenai bimbingan keagamaan (X1), yaitu kegiatan IPNU bertujuan mengajak sesama khususnya remaja untuk menyembah Allah SWT, responden menjawab sangat setuju sebanyak (28,6%), setuju (28,6%), netral (28,6%), tidak setuju (12,5%), dan sangat tidak setuju (1,8%). Pada **pernyataan kedua** yaitu kegiatan IPNU memberikan pelajaran dan mengajak remaja untuk melakukan shalat

lima waktu, responden menjawab sangat setuju sebanyak (19,6%), setuju (35,7%), netral (30,4%), tidak setuju (14,3%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan ketiga** yaitu kegiatan IPNU bertujuan membiasakan kepada remaja untuk shalat tepat waktu, responden menjawab sangat setuju sebanyak (32,1%), setuju (33,9%), netral (21,4%), tidak setuju (10,7%), dan sangat tidak setuju (1,8%). Pada **pernyataan keempat** yaitu kegiatan IPNU bertujuan membiasakan kepada remaja untuk shalat berjama'ah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (42,9%), setuju (26,8%), netral (21,4%), tidak setuju (8,9%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kelima** yaitu kegiatan IPNU memberikan pelajaran dan mengajak remaja untuk melaksremajaan puasa Ramadhan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (32,1%), setuju (33,9%), netral (26,8%), tidak setuju (7,1%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan keenam** yaitu kegiatan IPNU mengajarkan, membimbing tentang zakat serta membiasakan remaja dalam membayarkan zakat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (30,4%), setuju (37,5%), netral (19,6%), tidak setuju (12,5%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan ketujuh** yaitu kegiatan IPNU mengajak dan membiasakan remaja untuk mengaji, responden menjawab sangat setuju sebanyak (30,4%), setuju (42,9%), netral (16,1%), tidak setuju (10,7%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kedelapan** yaitu kegiatan IPNU mengajarkan remaja untuk menutup aurat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (30,4%), setuju (37,5%), netral (19,6%), tidak setuju (12,5%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kesembilan** yaitu kegiatan IPNU membiasakan remaja dalam infaq/sadaqah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (37,5%), setuju (28,6%), netral (26,8%), tidak setuju (7,1%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kesepuluh** yaitu kegiatan IPNU membiasakan kepada remaja untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, responden menjawab sangat setuju sebanyak (33,9%), setuju (33,9%), netral (19,6%), tidak setuju (12,5%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kesebelas** yaitu kegiatan IPNU mengajarkan

pada remaja tentang kalimat-kalimat tayyibah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (37,5%), setuju (37,5%), netral (19,6%), tidak setuju (5,4%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan keduabelas** yaitu kegiatan IPNU membiasakan remaja untuk mengikuti shalat Jum'at, responden menjawab sangat setuju sebanyak (35,7%), setuju (32,1%), netral (19,6%), tidak setuju (12,5%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan ketigabelas** yaitu kegiatan IPNU mengarahkan dengan kata-kata yang halus bila remaja salah dalam berbuat salah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (28,6%), setuju (50,0%), netral (19,6%), tidak setuju (1,8%), dan sangat tidak setuju (0,0%).

## 2. Perilaku Beragama (Y)

Dari hasil penelitian pada **pertanyaan pertama** mengenai Deskripsi pekerjaan (X1), yaitu responden selalu melaksanakan shalat fardhu dengan baik, responden menjawab sangat setuju sebanyak (26,8%), setuju (42,9%), netral (23,2%), tidak setuju (7,1%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kedua** yaitu responden berpuasa pada bulan ramadhan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (26,8%), setuju (37,5%), netral (25,0%), tidak setuju (10,7%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan ketiga** responden senantiasa membaca Alquran setiap hari, responden menjawab sangat setuju sebanyak (23,2%), setuju (39,3%), netral (25,0%), tidak setuju (12,5%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan keempat** yaitu responden tidak lupa untuk berdzikir setelah shalat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (32,1%), setuju (30,4%), netral (26,8%), tidak setuju (10,7%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kelima** yaitu responden mengikuti kegiatan ikatan remaja masjid, responden menjawab sangat setuju sebanyak (23,2%), setuju (37,5%), netral (26,8%), tidak setuju (12,5%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan keenam** yaitu responden selalu mengucapkan salam ketika masuk/keluar rumah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (26,8%), setuju (39,3%), netral (21,4%), tidak setuju (12,5%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan ketujuh** yaitu responden juga

melaksanakan puasa sunnah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (23,2%), setuju (48,2%), netral (21,4%), tidak setuju (7,1%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kedelapan** yaitu kadang-kadang reponden membaca buku-buku islami, responden menjawab sangat setuju sebanyak (28,6%), setuju (41,1%), netral (17,9%), tidak setuju (12,5%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kesembilan** yaitu responden rajin membantu pekerjaan orang tua di rumah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (37,5%), setuju (37,5%), netral (23,2%), tidak setuju (1,8%), dan sangat tidak setuju (0,0%). Pada **pernyataan kesepuluh** yaitu responden selalu menepati janji ketika berjanji dengan teman, responden menjawab sangat setuju sebanyak (26,8%), setuju (39,3%), netral (25,0%), tidak setuju (8,9%), dan sangat tidak setuju (0,0%).

Selanjutnya akan dibahas mengenai analisis berdasarkan persepsi responden terhadap variabel bimbingan keagamaan (X), perilaku beragama (Y), dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur dan SPSS sebagai alat, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**a. Variabel Bimbingan Keagamaan (X)**

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel bimbingan keagamaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Tanggapan Responden terhadap Bimbingan Keagamaan (X)**

Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	0	0%
3	2.50-3.24	Baik	13	23,21%
4	3.25-5.00	Sangat baik	43	76,79%
Jumlah			56	100%

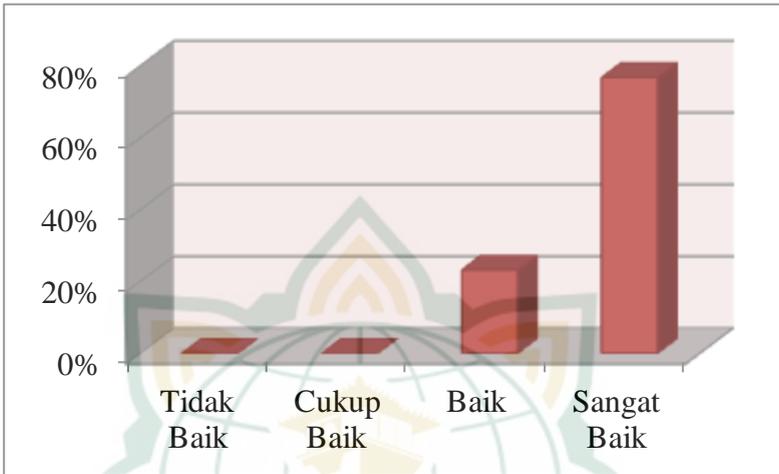
Sumber : data primer yang diolah, 2019.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pembinaan keagamaan Islam adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan dalam rangka membangun, membina, dan menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhamamad SAW yang berpedoman kepada Alquran dan Al Hadis untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menjalankan kewajiban serta nilai-nilai keagamaan yang sempurna. Bimbingan keagamaan ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain mengajak anak untuk menyembah Allah SWT; mengingatkan, memandu, memberikan pelajaran, membimbing dan mengajak anak untuk melakukan shalat lima waktu; membiasakan kepada anak untuk shalat tepat waktu; mengajak dan membiasakan anak untuk shalat berjama'ah; mengajarkan, membimbing serta mengajak anak untuk melaksanakan puasa Ramadhan pada bulan Ramadhan; mengajarkan, membimbing anak tentang zakat serta membiasakan anak dalam membayarkan zakat; mengajak dan membiasakan anak untuk mengaji; mengajarkan anak untuk menutup aurat; membiasakan anak dalam infaq/sadaqah; membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas; mengajarkan pada anak tentang kalimat-kalimat tayyibah; membiasakan anak untuk mengikuti shalat Jum'at; dan mengarahkan dengan kata-kata yang halus bila anak salah dalam berbuat salah.<sup>10</sup> Dengan nilai sangat baik sebesar 100%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Winda Ariani Puspita, *Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Permata Hati Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang tahun 2015*, (Skripsi yang dipublikasikan, IAIN Salatiga, 2015), 8-9.

**Gambar 4.1 Hasil Tanggapan terhadap Bimbingan Keagamaan (X)**



Sumber : data primer yang diolah, 2019.

**b. Variabel Perilaku Beragama (Y)**

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel perilaku beragama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Tanggapan Responden terhadap Perilaku Beragama (Y)**

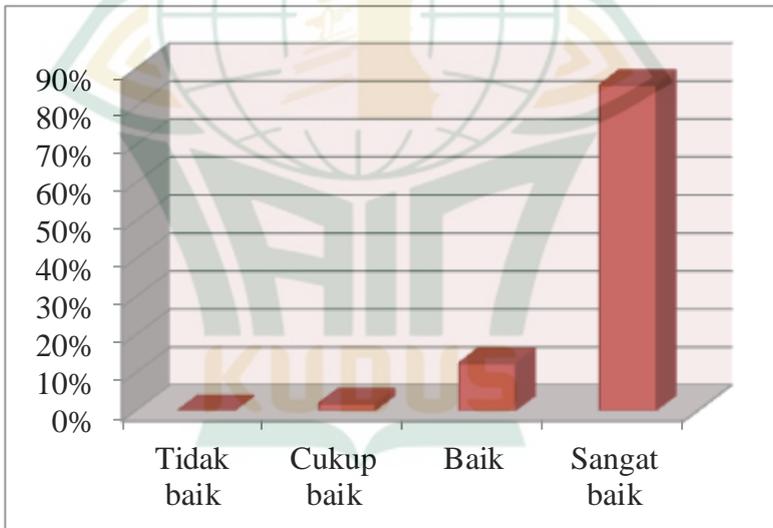
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	1	1,79%
3	2.50-3.24	Baik	7	12,5%
4	3.25-4.75	Sangat baik	48	85,71%
Jumlah			56	100%

Sumber : data primer yang diolah, 2019.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku keberagamaan atau religiusitas dapat diartikan sebagai

perilaku ketaatan hidup beragama atau suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Perilaku beragama ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain melaksanakan shalat fardhu dengan baik, berpuasa pada bulan ramadhan, membaca Al-Qur'an, berdzikir setelah shalat, Mengikuti kegiatan anak asuh masjid, mengucapkan salam ketika masuk/keluar rumah, melaksanakan puasa sunnah, membaca buku-buku islami, membantu pekerjaan orang tua di rumah dan menepati janji.<sup>11</sup> Dengan nilai persepsi sangat baik sebesar 100%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Hasil Tanggapan Responden terhadap Perilaku Beragama (Y)**



Sumber : data primer yang diolah, 2019.

<sup>11</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2009), 54.

**3. Uji Instrumen Penelitian**

**a. Uji Validitas Instrumen**

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Nilai validitas masing – masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing – masing butir pernyataan untuk masing – masing butir adalah :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Bimbingan Keagamaan (X)	X1.1	0,631	0,2632	Valid
	X1.2	0,497	0,2632	Valid
	X1.3	0,801	0,2632	Valid
	X1.4	0,427	0,2632	Valid
	X1.5	0,526	0,2632	Valid
	X1.6	0,695	0,2632	Valid
	X1.7	0,602	0,2632	Valid
	X1.8	0,548	0,2632	Valid
	X1.9	0,457	0,2632	Valid
	X1.10	0,810	0,2632	Valid
	X1.11	0,496	0,2632	Valid
	X1.12	0,749	0,2632	Valid
	X1.13	0,403	0,2632	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada

signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = n-2 = 56-2 = 54, maka didapat r tabel sebesar 0,2632. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r<sub>tabel</sub> dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Perilaku Beragama (Y)	Y.1	0,480	0,2632	Valid
	Y.2	0,613	0,2632	Valid
	Y.3	0,688	0,2632	Valid
	Y.4	0,707	0,2632	Valid
	Y.5	0,659	0,2632	Valid
	Y.6	0,806	0,2632	Valid
	Y.7	0,445	0,2632	Valid
	Y.8	0,781	0,2632	Valid
	Y.9	0,436	0,2632	Valid
	Y.10	0,701	0,2632	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = n-2 = 56-2 = 54, maka didapat r tabel sebesar 0,2632. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r<sub>tabel</sub> dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

**b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Selanjutnya pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha*

*Cronbach*, apabila koefisien alpha > 0.60 maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
Bimbingan Keagamaan (X)	13 Item	0,755	Reliabel
Perilaku Beragama (Y)	10 Item	0,764	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.<sup>12</sup> Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

**4. Uji Asumsi Klasik**

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan. Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun untuk menguji normalitas data dengan menggunakan tes statistik

---

<sup>12</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, (Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007), 88.

berdasarkan *test of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov test*).<sup>13</sup>

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Asymp. Sig.</i>	0,928	Data terdistribusi normal

Sumber : data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa diperoleh nilai sig ( $\rho$  value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,928 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

**b. Uji Homogenitas**

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,271	12	27	,501

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output test of homogeneity of variance*. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,501. karena signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati mempunyai varian yang sama, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian telah lulus uji homogenitas.

**c. Uji Linearitas Data**

---

<sup>13</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.<sup>14</sup>

**Tabel 4.12 Uji Linearitas Data**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Beragama * Bimbingan Keagamaan	Between Groups	(Combined)	426,488	14	30,463	1,031	,455
		Linearity	20,648	1	20,648	,699	,011
		Deviation from Linearity	405,840	13	31,218	1,056	,433
	Within Groups		797,917	27	29,552		
Total		1224,405	41				

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Dari *output* di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,011, karena signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bimbingan keagamaan dan perilaku beragama terdapat hubungan yang linear.

## 5. Hasil Analisis Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja

---

<sup>14</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

desa Pasucen Trangkil Pati. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,399	,438		3,194	,002
bimbingan keagamaan	,629	,111	,610	5,657	,000

a. Dependent Variable: perilaku beragama

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 1,399 + 0,629x + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 1,399, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu bimbingan keagamaan maka variabel terikat perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati akan memiliki nilai tersendiri sebesar 1,399.
- b. Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada bimbingan keagamaan, maka akan meningkatkan

perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati sebesar 0,629. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel bimbingan keagamaan, akan menurunkan perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati sebesar 0,629.

**b. Koefisien Korelasi *Product Moment***

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah bimbingan keagamaan. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Koefisien Korelasi *Product Moment***

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.361	.50253

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $r = 0,610$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas bimbingan keagamaan, memiliki hubungan terhadap variabel terikat perilaku beragama (Y). Adapun hubungan

---

<sup>15</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 75.

yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang cukup tinggi.

**c. Uji Hipotesis**

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	1,399	,438			3,194	,002
bimbingan keagamaan	,629	,111		,610	5,657	,000

a. Dependent Variable: perilaku beragama

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0.5$  dan dengan derajat kebebasan df  $(N-k-1) = 56-1-1 = 54$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,00488$ . Hasil perhitungan pada kolom t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,657. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $5,657 > 2,00488$ ), seperti terlihat pada tabel 4.17. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati, **sehingga hipotesis diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,000.

**C. Analisis Data Penelitian**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

## **1. Bimbingan Keagamaan melalui Kegiatan IPNU-IPPNU Remaja Desa Pasucen Trangkil Pati**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU remaja desa Pasucen Trangkil Pati tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa remaja menyatakan bahwa bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU remaja desa Pasucen Trangkil Pati tergolong sangat baik sebesar 76,79%. Pembinaan keagamaan Islam adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan dalam rangka membangun, membina, dan menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhamamad SAW yang berpedoman kepada Alquran dan Al Hadis untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menjalankan kewajiban serta nilai-nilai keagamaan yang sempurna.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 50% responden setuju bahwa kegiatan IPNU mengarahkan dengan kata-kata yang halus bila remaja salah dalam berbuat salah. Kegiatan IPNU bertujuan mengajak sesama khususnya remaja untuk menyembah Allah SWT. Kegiatan IPNU memberikan pelajaran dan mengajak remaja untuk melakukan shalat lima waktu. Kegiatan IPNU bertujuan membiasakan kepada remaja untuk shalat tepat waktu. Kegiatan IPNU bertujuan membiasakan kepada remaja untuk shalat berjama'ah. Kegiatan IPNU memberikan pelajaran dan mengajak remaja untuk melaksremajaan puasa Ramadhan. Kegiatan IPNU mengajarkan, membimbing tentang zakat serta membiasakan remaja dalam membayarkan zakat. Kegiatan IPNU mengajak dan membiasakan remaja untuk mengaji. Kegiatan IPNU mengajarkan remaja untuk menutup aurat. Kegiatan IPNU membiasakan remaja dalam infaq/sadaqah. Kegiatan IPNU membiasakan kepada remaja untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Kegiatan IPNU mengajarkan pada remaja tentang kalimat-kalimat tayyibah. Kegiatan IPNU membiasakan remaja untuk mengikuti shalat Jum'at.

Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan

keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>16</sup> Bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan anak dan mendidik anak. Bimbingan disini sifatnya hanya merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau orang tuanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan anak.

Bimbingan agama Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seorang dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam perkembangan mental dan spiritual di bidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berpikir serta bertindak, bersikap dengan tuntutan agama.<sup>17</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian Afni Ernawati menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU remaja desa Pasucen Trangkil Pati tergolong sangat baik.<sup>18</sup>

## **2. Perilaku Beragama Remaja Desa Pasucen Trangkil Pati**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa remaja menyatakan bahwa perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati tergolong sangat baik sebesar 85,71%. Perilaku keberagamaan atau religiusitas dapat diartikan sebagai perilaku ketaatan hidup beragama atau suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah

---

<sup>16</sup> Winda Ariani Puspita, "Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Permata Hati Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang tahun 2015", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2015), 34.

<sup>17</sup> Afni Ernawati, "Pengaruh Bimbingan Agama Islam terhadap Perilaku Agresif Anak di Panti Asuhan Yatim Darun Al-Aitam Moga Pemalang", (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2008), 13.

<sup>18</sup> Afni, "Pengaruh Bimbingan", 8.

laku, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 48,2% responden setuju bahwa remaja juga melaksanakan puasa sunnah. Remaja selalu melaksanakan shalat fardhu dengan baik. Remaja berpuasa pada bulan ramadhan. Remaja senantiasa membaca Alquran setiap hari. Remaja tidak lupa untuk berdzikir setelah shalat. Remaja mengikuti kegiatan ikatan remaja masjid. Remaja selalu mengucapkan salam ketika masuk/keluar rumah. Kadang-kadang remaja membaca buku-buku Islami. Remaja rajin membantu pekerjaan orang tua di rumah. Remaja selalu menepati janji ketika berjanji dengan teman.

Perilaku keberagamaan atau religiusitas dapat diartikan sebagai perilaku ketaatan hidup beragama atau suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Makna bimbingan yang lebih hakiki adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi. Hubungan timbal balik yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan atau ditransformasikan kepada anak didik. Dinamika bimbingan terjadi manakala proses hubungan timbal balik berlangsung dengan mempertahankan nilai-nilai kepribadian yang aktual.<sup>19</sup>

Keberagamaan dapat diwujudkan dalam sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual beribadah, tetapi juga melakukan perilaku yang bernuansa ibadah. Keberagamaan berkaitan dengan aktifitas yang tampak

---

<sup>19</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2009), 54.

terjadi dalam hati seseorang. Dari keterangan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan keberagamaan adalah perkembangan yang bersifat sistematis dan berkesinambungan yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan seseorang.<sup>20</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Winda Iriani Puspita Rini yang menunjukkan bahwa perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati tergolong sangat baik.<sup>21</sup>

### **3. Pengaruh Bimbingan Keagamaan melalui Kegiatan IPNU-IPPNU terhadap Perilaku Beragama Remaja Desa Pasucen Trangkil Pati**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan keagamaan melalui kegiatan IPNU-IPPNU terhadap perilaku beragama remaja desa Pasucen Trangkil Pati. Berdasarkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu sebesar  $(5,657 > 2,00488)$ . Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,000.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $r = 0,530$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas bimbingan keagamaan, memiliki hubungan terhadap variabel terikat perilaku beragama (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang cukup tinggi.

Proses bimbingan keagamaan yang digunakan karena teknik ini menolong klien untuk mengelola masalah yang dihadapinya sendiri. Sehingga klien harus memiliki keterampilan yang nantinya diperlukan untuk mengelola hidupnya secara efektif. Suatu perubahan perilaku dapat dilakukan dengan mengajarkan menggunakan keterampilan

---

<sup>20</sup> Ibn Khamdun, "Perkembangan Keberagamaan", *Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2015), 1.

<sup>21</sup> Winda Ariani Puspita, "Pengaruh Pembinaan", 8.

untuk menangani masalah. Dalam mengelola diri, seseorang harus dapat mengambil keputusan yang tepat dan mendorong klien untuk dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Dengan menggunakan pendekatan bimbingan keagamaan dengan teknik pengelolaan diri ini diharapkan dapat klien dapat mengelola masalah yang dihadapinya dan mendorong klien untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa pendekatan bimbingan keagamaan dengan teknik pengelolaan diri dapat digunakan sebagai salah satu cara optimalisasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

